

**TANTANGAN PEMBELAJARAN DARING DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
HASIL BELAJAR AKADEMIK MAHASISWA**

**Frans Melkyano Barus<sup>1</sup>, Andre Edo Dojani<sup>2</sup>, Akmal Abbasy Alamgir<sup>3</sup>, Satria Ananda Lubis<sup>4</sup>**

[abgeky38@gmail.com](mailto:abgeky38@gmail.com)<sup>1</sup>, [andr85edojani@gmail.com](mailto:andr85edojani@gmail.com)<sup>2</sup>, [akmalabbasy55@gmail.com](mailto:akmalabbasy55@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[s4tri4120306@gmail.com](mailto:s4tri4120306@gmail.com)<sup>4</sup>

**Universitas Negeri Medan**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring serta dampaknya terhadap hasil belajar akademik. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 36 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup skala Likert dan satu pertanyaan terbuka mengenai saran mahasiswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai metode pembelajaran daring yang diterapkan dosen cukup sesuai (60%). Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan internet (54,3%), kurangnya interaksi dengan dosen maupun teman (60%), serta kesulitan berkonsentrasi (57,1%). Selain itu, 65,7% responden menyatakan motivasi belajar mereka menurun, sementara 77,1% menilai pemahaman materi lebih baik melalui pembelajaran tatap muka. Mayoritas mahasiswa juga merasa jumlah tugas lebih banyak dibandingkan pembelajaran luring serta sering mengalami kejemuhan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Tantangan Mahasiswa, Motivasi Belajar, Interaksi Pembelajaran, Hasil Akademik.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah mengubah cara pendidikan diselenggarakan, terutama sejak pandemi Covid-19 yang mendorong pembelajaran daring (online learning) menjadi arus utama di perguruan tinggi. Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas ruang dan waktu, namun kenyataannya masih menghadirkan tantangan yang kompleks. Data hasil survei terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kendala teknis, di mana 45,7% menyatakan kadang-kadang, 22,8% sering, dan 22,8% sangat sering menghadapi gangguan jaringan internet. Meskipun 40% responden memiliki perangkat yang sangat memadai dan 54,3% cukup memadai, masih terdapat 5,7% yang merasa perangkatnya kurang mendukung pembelajaran daring. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah aspek psikologis, di mana 65,7% mahasiswa merasa motivasi belajar mereka menurun dan 14,3% bahkan menyatakan sangat menurun. Selain itu, 77,1% responden menilai pemahaman materi lebih baik diperoleh melalui pembelajaran tatap muka dibanding daring, serta 62,8% mengaku sering hingga sangat sering merasa bosan atau jemu selama mengikuti perkuliahan daring. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan temuan ini, misalnya Firman dan Rahayu (2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan interaksi dan kendala jaringan menghambat efektivitas pembelajaran, serta Mustofa dkk. (2021) yang menemukan adanya korelasi antara fasilitas daring dengan capaian akademik mahasiswa. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran daring masih menghadapi persoalan mendasar yang dapat menurunkan kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring serta menganalisis sejauh mana tantangan tersebut berdampak terhadap hasil belajar akademik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada kajian pendidikan berbasis teknologi dan manfaat praktis bagi institusi pendidikan, dosen, serta mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tantangan pembelajaran daring serta dampaknya terhadap hasil belajar mahasiswa. Subjek penelitian adalah 36 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria bahwa responden merupakan mahasiswa aktif yang telah mengikuti perkuliahan daring sekurang-kurangnya satu semester.

Instrumen penelitian berupa kuesioner daring yang terdiri atas dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan tertutup berbasis skala Likert serta pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup dirancang untuk mengukur aspek kesesuaian metode pembelajaran, kendala teknis, tingkat motivasi, interaksi dengan dosen, pemahaman materi, dan persepsi terhadap hasil belajar. Pertanyaan terbuka digunakan untuk menggali saran mahasiswa mengenai peningkatan efektivitas pembelajaran daring.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap indikator. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif guna memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang dialami mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 36 mahasiswa dari berbagai program studi dengan distribusi jenis kelamin 52,8% laki-laki dan 47,2% perempuan. Mayoritas responden berada pada usia 18–20 tahun. Data yang diperoleh dari kuesioner memberikan gambaran mengenai tantangan pembelajaran daring serta dampaknya terhadap hasil belajar akademik mahasiswa.

## **1. Kesesuaian Metode Pembelajaran**

Sebagian besar responden (60%) menilai metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring cukup sesuai, 17,1% menyatakan sangat sesuai, 20% kurang sesuai, dan 2,9% tidak sesuai.

## **2. Kendala Jaringan Internet**

Sebanyak 22,9% responden mengaku sangat sering mengalami kendala jaringan, 45,7% sering, 22,9% kadang-kadang, sedangkan 8,6% menyatakan jarang atau tidak pernah.

## **3. Ketersediaan Perangkat**

Mayoritas responden menyatakan memiliki perangkat yang memadai, dengan 54,3% menyatakan sangat memadai dan 40% cukup memadai, sedangkan 5,7% merasa kurang memadai.

## **4. Interaksi dengan Dosen**

Sebagian besar mahasiswa (68,6%) menyatakan interaksi dengan dosen berkurang, 20% menilai sangat berkurang, 11,4% menyatakan sama saja, dan tidak ada responden yang menilai lebih baik.

## **5. Faktor Tantangan Utama**

Tantangan yang paling banyak dihadapi mahasiswa adalah kurangnya interaksi dengan dosen/teman (60%), kesulitan berkonsentrasi (57,1%), keterbatasan koneksi internet (54,3%), dan kesulitan memahami materi (48,6%).

## **6. Dampak terhadap Hasil Belajar**

Sebanyak 65,7% responden menyatakan hasil belajar mereka sama saja, 28,6% menurun, dan hanya 5,7% yang merasa lebih baik.

## **7. Motivasi Belajar**

Mayoritas mahasiswa (65,7%) mengalami penurunan motivasi, 14,3% menyatakan sangat menurun, 17,1% sama saja, dan 2,9% merasa meningkat.

## **8. Kemandirian Belajar**

Sebanyak 20% responden merasa sangat mandiri, 22,9% cukup mandiri, 51,4% tidak terlalu mandiri, dan 5,7% tidak mandiri sama sekali.

## **9. Kualitas Pemahaman Materi**

Sebagian besar responden (77,1%) menilai pemahaman materi lebih baik melalui pembelajaran tatap muka, 14,3% menilai sama saja, dan hanya 8,6% menilai daring lebih baik.

## **10. Kejemuhan dalam Pembelajaran**

Sebanyak 28,6% responden menyatakan sangat sering merasa jemu, 28,6% sering, 34,3% kadang-kadang, dan hanya 8,6% menyatakan jarang atau tidak pernah.

## **11. Jumlah Tugas**

Sebanyak 51,4% responden menilai tugas lebih banyak daripada tatap muka, 17,1% jauh lebih banyak, 28,6% sama saja, dan 2,9% menilai lebih sedikit.

## **12. Jadwal Perkuliahan**

Sebanyak 42,9% responden menilai jadwal kuliah daring lebih melelahkan, 8,6% sangat melelahkan, 25,7% sama saja, dan 22,9% tidak melelahkan.

## **13. Gangguan Belajar**

Gangguan utama yang sering dialami mahasiswa adalah lingkungan sekitar (37,1%), gangguan teknis (28,6%), rasa malas/jemu (22,9%), notifikasiS

## **14. Saran Mahasiswa**

Responden menyarankan perlunya peningkatan interaksi dosen-mahasiswa, penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi dan kuis, pengurangan beban tugas, serta pembatasan penggunaan pembelajaran daring hanya bila diperlukan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai metode pembelajaran daring yang digunakan dosen cukup sesuai, meskipun masih terdapat responden yang menganggapnya kurang sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum strategi pembelajaran daring sudah mulai diterapkan dengan baik, namun belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Garrison (2017) yang menekankan bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh desain interaksi yang dibangun antara dosen dan mahasiswa.

Kendala jaringan internet yang dialami oleh sebagian besar responden menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil ini mendukung temuan Adedoyin dan Soykan (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur digital, terutama akses internet yang stabil, merupakan tantangan mendasar dalam implementasi pembelajaran jarak jauh di negara berkembang. Selain kendala teknis, mahasiswa juga melaporkan penurunan motivasi belajar serta kesulitan dalam memahami materi. Hal ini selaras dengan penelitian Firman dan Rahman (2020) yang menunjukkan bahwa keterbatasan interaksi dalam pembelajaran daring dapat berdampak pada menurunnya keterlibatan mahasiswa dan pemahaman materi.

Dari aspek hasil belajar, sebagian besar mahasiswa menilai capaian akademik mereka sama saja, namun proporsi yang menyatakan penurunan hasil belajar cukup signifikan. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah meningkatnya beban tugas, kejemuhan dalam mengikuti perkuliahan, serta kurangnya interaksi dengan dosen maupun teman sebaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih didominasi oleh pendekatan yang cenderung berorientasi pada penugasan daripada pada pembelajaran interaktif yang mendukung keterlibatan mahasiswa secara aktif.

Saran yang diberikan oleh mahasiswa, seperti perlunya variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang lebih interaktif, serta pengurangan beban tugas, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk merancang pembelajaran daring yang lebih adaptif dan partisipatif. Hal ini mempertegas bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada teknologi, melainkan juga pada pendekatan pedagogis yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Kendala utama yang dialami mahasiswa meliputi keterbatasan jaringan internet, berkurangnya interaksi dengan dosen maupun teman sebaya, serta kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami materi. Selain itu, sebagian besar mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar dan menilai pemahaman materi lebih baik melalui pembelajaran tatap muka. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar yang relatif rendah, meskipun sebagian responden menyatakan hasil belajarnya tetap sama. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh strategi pedagogis yang digunakan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat dukungan infrastruktur, khususnya akses jaringan internet yang stabil dan penyediaan platform pembelajaran yang lebih terintegrasi. Dosen disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, variatif, dan partisipatif, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa juga

diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian belajar, manajemen waktu, serta memanfaatkan teknologi secara optimal agar mampu beradaptasi dengan dinamika pembelajaran daring. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan menggunakan analisis inferensial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara tantangan pembelajaran daring dan capaian akademik mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, D. (2020). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 10(2), 45–55. Diakses dari <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/download/2857/pdf>.
- Nugraheni, S., & tim. (2022). Dampak pembelajaran daring pada mahasiswa baru Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS. JIKAP.
- Nuraeni, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran blended learning berbasis classroom terhadap hasil belajar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*. Diakses dari <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/8270/5771/51938>.
- Putri, D. W., et al. (2022). Pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. *Jurnal Edukatif*.
- Rigianti, H. A. (2020). Problematika pembelajaran daring pada peserta didik di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar (Basic Education)*, 4(4), 861–872. Diakses dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1051/pdf/3898>.
- Sa'diyah, N. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar mahasiswa. *MEA Scientific Journal*.
- Suswandari, M., Putri, I. N. M., Hastowo, D., & Lestari, H. A. (2020). Dampak pembelajaran daring dalam motivasi belajar dan tingkat stres akademik selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*.